

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Media pembelajaran adalah perangkat yang digunakan dalam proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sedangkan menurut Duludu (2017) Media pembelajaran merupakan suatu alat perantara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa, sehingga siswa dapat lebih terstimulasi selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Burhanuddin, 2022).

Penggunaan media dan alat peraga mempunyai pengaruh yang berarti pada proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar di mana siswa perlu memahami materi dengan lebih mudah. Pembelajaran dengan memakai media dan alat peraga juga dapat membangkitkan minat dan keinginan baru pada siswa serta meningkatkan proses dan pemahaman konsep yang berkaitan dengan cara berpikir siswa. Dalam konteks ini, media pembelajaran berguna untuk menyalurkan pesan yang sangat bermanfaat bagi pembelajaran dan berbentuk konsep, perasaan, dan perhatian, selain itu penggunaan media di dalam kelas dapat mempermudah siswa untuk lebih paham akan sejumlah konsep abstrak (Hasiru et al., 2021).

Media dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk menarik perhatian dan minat siswa, serta merangsang pikiran dan perasaan mereka selama kegiatan belajar, guna mewujudkan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini supaya dapat mencapai tujuan pendidikan terutama dalam pembelajaran matematika maka digunakan alat peraga berupa media untuk memudahkan pemahaman siswa terutama yang berkaitan dengan pemahaman konsep materi pembelajaran (Nurfadillah, 2021).

Salah satu peran media pembelajaran terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar adalah untuk menjembatani memahami dan meningkatkan pemahaman konsep Matematika yang abstrak menjadi lebih sederhana. Kemampuan pemahaman konsep adalah salah satu

tujuan utama dalam pembelajaran matematika. Materi yang diajarkan kepada peserta didik tidak hanya dimaksudkan untuk dihafal, tetapi juga untuk dipahami sehingga peserta didik dapat lebih mengerti konsep yang diajarkan (Novitasari et al., 2015).

Pemahaman konsep dan algoritma matematika yang memungkinkan peserta didik untuk memecahkan masalah dengan fleksibilitas, akurasi, efisiensi, dan presisi adalah salah satu tujuan pendidikan matematika. Mereka juga perlu memahami hubungan antara konsep-konsep ini, namun bahkan dengan konsep-konsep yang sederhana, matematika masih dipandang sebagai ilmu yang sulit oleh banyak siswa, yang merasa sulit untuk mempelajarinya bahkan setelah mempelajarinya. Pemahaman konsep yang lebih baik diperlukan untuk menjamin keberhasilan siswa dalam belajar matematika, karena ini merupakan komponen penting dari mata pelajaran ini (Aledya, 2019).

Dalam proses pembelajaran, pemahaman konsep matematika sangatlah krusial untuk dipelajari oleh peserta didik alasannya adalah karena konsep ini sering dibutuhkan dan dipraktikkan dalam kegiatan keseharian di rumah, sekolah, dan masyarakat. Penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dalam aritmatika merupakan mata pelajaran matematika yang sangat penting, terutama bagi siswa kelas satu sekolah dasar.

Menurut Harmanto (2017) Penjumlahan adalah operasi aritmatika dasar yang melibatkan penambahan dua bilangan untuk menghasilkan bilangan baru, sedangkan pengurangan ialah salah satu operasi aritmatika dasar yang dilakukan dengan mengurangi satu bilangan dari bilangan lainnya untuk mendapatkan bilangan yang baru dan secara sederhananya dapat diartikan bahwa pengertian operasi hitung pengurangan ialah kebalikan dari operasi hitung penjumlahan (Utami & Humaidi, 2019).

Menurut Kasum (2015) pemahaman konsep materi penjumlahan dan

pengurangan di SD merupakan konsep awal yang penting untuk dipelajari siswa SD terutama kaitannya dalam berpikir dan dalam menyelesaikan permasalahan maupun atau isu-isu yang berkaitan dengan Matematika, namun pada kenyataannya menurut Rizqi (2023) kepemilikan pemahaman konsep Matematika siswa SD masih sangat rendah. Sejumlah siswa masih merasa bahwasanya matematika itu sulit dan tidak memiliki makna. Mereka beranggapan bahwa matematika sering melibatkan perhitungan yang rumit dan rumus-rumus yang membutuhkan daya ingat serta kemampuan analisis untuk diterapkan (Jeheman et al., 2019). Rendahnya pemahaman konsep materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa SD diakibatkan karena kecenderungan siswa untuk menghafal tanpa memahami dasar atau manfaat materi matematika yang siswa pelajari, sehingga dampaknya banyak siswa SD yang masih menghadapi kesulitan untuk menelaah soal dan menyelesaikan masalah matematika, serta kesulitan untuk menelaah hubungan antara penjumlahan dan pengurangan yang menjadikan terjadinya kebingungan dalam membedakan keduanya, dan banyak siswa terutama siswa kelas 1 SD yang belum cukup terampil dalam menjalankan operasi penjumlahan dan pengurangan. Hal tersebut terjadi karena tidak sedikit siswa SD kelas 1 yang belum mengenal angka (Suwardi et al., 2019).

Rendahnya pemahaman konsep materi pada siswa SD dalam pemahaman konsep materi penjumlahan dan pengurangan juga diakibatkan minimnya inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran dimana ketika proses pembelajaran banyak guru yang tidak memanfaatkan media atau alat peraga ketika proses pembelajaran karena siswa SD pada dasarnya masih berada pada masa operasional konkret (Suwardi et al., 2019).

Dalam situasi ini, media pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk membantu peserta didik kelas 1 SD dalam pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sehingga dengan begitu maka pemilihan media penting untuk dilakukan dan dipertimbangkan karena media

yang tepat bisa menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak sulit untuk siswa pahami (Nurfadillah, 2021).

Media pembelajaran memiliki banyak jenis dan memiliki banyak fitur, oleh karena itu, pendidik perlu mengenali karakteristik masing-masing media agar dapat memilih media yang paling sesuai dengan karakteristik anak (Rahmi & Samsudi, 2020). Pada saat pemilihan media pembelajaran juga diperlukan cara yang tepat supaya dapat menarik perhatian siswa yang mana dalam hal ini adapun salah satu caranya yakni dengan memanfaatkan media pembelajaran menggunakan benda konkret yang menarik perhatian anak sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan seperti belajar sambil bermain. Salah satu media pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di SD kelas 1 yaitu berupa media batang *cuisinaire* berbantuan balok soal.

Menurut Purwanto (2015) mengemukakan bahwasanya media batang *Cuisenaire* ialah sejenis alat pembelajaran berbentuk balok yang bisa dipakai untuk meningkatkan keterampilan matematika, berhitung, memahami simbol-simbol bilangan, serta kemampuan bernalar, termasuk menambah dan mengurangi angka (Hemastuti, 2012). Agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan untuk bisa meningkatkan pemahaman terutama dalam memahami permasalahan dalam memecahkan persoalan tes maka media pembelajaranpun dapat dibantu dengan menggunakan balok soal. Balok soal adalah salah satu media pembelajaran yang dibuat dari balok kayu warna-warni yang dapat dilihat dan digunakan untuk siswa supaya bisa belajar secara aktif terlibat pada saat proses pembelajaran (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019).

Menurut Sundayana (2013) Media batang *cuisenaire* berbantuan balok soal adalah media benda konkret berupa satu set batang dengan bentuk balok dengan panjang dan warna yang berbeda-beda beragam dengan dipadukan menggunakan media balok soal sebagai media pembantu dalam melaksanakan operasi hitung dasar (Penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).

(Lalanlangi, 2020).

Beberapa peneliti sebelumnya juga telah meneliti media Batang *Cuisenaire*. Salah satu peneliti yang telah memanfaatkan media tersebut adalah batang *cuisenaire* adalah Lalanlangi (2020) berjudul “Peningkatan Kemampuan Operasi Penjumlahan melalui Penggunaan Batang *Cuisenaire* Pada Murid Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri 1 Gowa”. Berdasarkan hasil penelitian melalui Pendekatan Tindakan Kelas (PTK), terbukti bahwa terdapat peningkatan kemampuan operasi penjumlahan pada siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan perbandingan hasil sebelum perlakuan atau sebelum menggunakan media batang *cuisenaire* (*Baseline 1*) Setelah perlakuan (Intervensi B), kemampuan penjumlahan siswa tunagrahita ringan yang sebelumnya sangat rendah meningkat menjadi sangat baik. Namun setelah perlakuan berlanjut (*Baseline 2*), kemampuan operasi penjumlahan murid menurun kembali ke kategori tinggi, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa, Kemampuan operasi penjumlahan siswa tunagrahita kelas III di SLB Negeri 1 Gowa dapat diperbaiki dengan memanfaatkan media batang *Cuisenaire* (Lalanlangi, 2020). Beberapa peneliti terdahulu memberitahukan bahwasanya media batang *Cuisenaire* bisa menyebabkan peningkatan pemahaman konsep belajar siswa. Sejumlah peneliti terdahulu (Nahak, 2018; Lalanlangi, 2020; Laila, 2022; Komariya, 2017; Supiyati 2021) sudah melakukan pengujian dengan memakai batang *cuisenaire* ini ke dalam sejumlah bidang studi menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas dan eksperimen. Terdapat sejumlah aspek yang menjadi pembeda penelitian ini dari penelitian sebelumnya ialah bisa dilihat dari media yang dipakai, yang mana pengkajian tersebut memakai media batang *Cuisenaire* yang dibantu menggunakan balok soal dan penelitian tersebut juga menerapkan desain eksperimen semu yang memerlukan kelompok eksperimen dengan perlakuan memakai media batang *Cuisenaire* berbantuan balok soal dan kelompok kontrol dengan perlakuan tanpa menggunakan media batang *Cuisenaire*

berbantuan balok soal, dan penelitian ini difokuskan untuk melihat efektivitas penggunaan media batang *Cuisenaire* berbantuan balok soal terhadap kemampuan pemahaman konsep materi penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 SD.

Penulis berminat untuk melakukan penelitian eksperimen berdasarkan temuan masalah dan teori yang ada dengan menggunakan media batang *Cuisenaire* berbantuan balok soal terhadap permasalahan yang ditemukan berkenaan dengan kemampuan pemahaman konsep materi penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 SD. Penulis tertarik dan mencoba mencari penyelesaian masalah dengan membuat penelitian berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Batang *Cuisenaire* Berbantuan balok soal terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Penjumlahan dan Pengurangan di Kelas 1”

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dengan didasarkan identifikasi masalah yang telah dianalisis, bisa diidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini:

1. Rendahnya pemahaman konsep materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa SD.
2. Banyak orang memandang matematika sebagai bidang yang kompleks, dipenuhi dengan perhitungan dan rumus yang memerlukan ingatan dan analisis saat diterapkan.
3. Kecenderungan siswa dalam menghafal dan kurang melakukan pengenalan dengan apa yang menjadi dasar atau kegunaan dari materi pembelajaran.
4. Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran.

## 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan skor kemampuan pemahaman awal (*pre-test*) peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol?

2. Apakah terdapat perbedaan skor kemampuan pemahaman akhir (*post-test*) peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?
3. Apakah media batang *Cuisenaire* berbantuan balok soal efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di kelas 1 SD?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan pada penelitian ini ialah untuk “ Mengukur tingkat efektivitas penggunaan media batang *cuisenaire* berbantuan balok soal terhadap kemampuan pemahaman konsep materi penjumlahan dan pengurangan di kelas 1”. Adapun tujuan secara khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan skor kemampuan pemahaman awal (*pretest*) peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Untuk mengetahui perbedaan skor kemampuan pemahaman akhir (*post-test*) peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media batang *Cuisenaire* berbantuan balok soal dalam peningkatan kemampuan pemahaman konsep materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dikelas 1 SD.

#### **1.5 Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Manfaat dari temuan penelitian ini diantaranya:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa mampu memberikan sumbangan berupa informasi atau kontribusi dalam penerapan media pembelajaran dengan penggunaan media batang *Cuisenaire* berbantuan balok soal sebagai salah satu keberagaman bentuk media pembelajaran yang bisa digunakan dalam upaya untuk

peningkatan kecakapan pemahaman konsep pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di kelas 1 SD.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman, dan wawasan dalam melaksanakan penelitian mengenai penggunaan media batang *cuisenaire* berbantuan balok soal terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di kelas 1 SD.

### b. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa penggunaan media batang *Cuisenaire* berbantuan balok soal selama proses pembelajaran bisa memberikan peningkatan pemahaman konsep siswa tentang materi penjumlahan dan mengurangi bilangan cacah di kelas satu SD.

### c. Bagi guru

Mendapatkan tambahan informasi dan dapat menjadi masukan sebagai pertimbangan dalam penggunaan media batang *Cuisenaire* berbantuan balok soal untuk peningkatan kemampuan pemahaman konsep pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di kelas 1 SD.

### d. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sumber motivasi dan inspirasi bagi para peneliti di masa depan, khususnya bagi mereka yang akan meneliti topik-topik yang berhubungan dengan persoalan yang penelitian ini kaji.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur skripsi atau sistematika mencakup dari bagian-bagian tubuh pada skripsi. Struktur penyusunan skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Batang *Cuisenaire* Berbantuan Balok Soal terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Penjumlahan dan Pengurangan di Kelas 1” sebagaimana berikut:

- 1) BAB 1 Pendahuluan meliputi; latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta struktur penelitian.
- 2) BAB II Kajian Pustaka mencakup teori-teori yang digunakan pada



penelitian. Bab ini membahas tinjauan Pustaka terkait variabel yang diteliti, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

- 3) BAB III Metode Penelitian mencakup desain penelitian, tempat penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur serta analisis data penelitian.
- 4) BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi tentang temuan hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan beserta dengan pembahasannya terkait pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.
- 5) BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi mencakup Kesimpulan dari hasil temuan dan penelitian yang menjawab rumusan masalah, implikasi dan rekomendasi peneliti kepada pihak terkait.